

Lampiran I: Para Informan

1. Nama : Thomas Bei
Usia : 62 tahun
Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
Pekerjaan/Jabatan : Guru dan Tokoh Masyarakat
Wawancara : 5 Agustus 2022 dan 26 Januari 2023
2. Nama : Blasius Raga
Usia : 53 tahun
Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pekerjaan/Jabatan : Aparat Desa
Wawancara : 26 Januari 2023
3. Nama : Aloysius Du'e
Usia : 54 tahun
Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)
Pekerjaan/Jabatan : Tokoh masyarakat
Wawancara : 30 Juli 2022
4. Nama : Are Meka
Usia : 57 tahun
Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
Pekerjaan/Jabatan : Budayawan dan imam adat
Wawancara : 11-13 Agustus 2023
5. Nama : Stefanus Dhena
Usia : 58 tahun
Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
Pekerjaan/Jabatan : Tokoh masyarakat
Wawancara : 12 Agustus 2022
6. Nama : Martina Meo
Usia : 50 tahun
Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
Pekerjaan/Jabatan : Tokoh Masyarakat
Wawancara : 31 Juli 2022

7. Nama : Mickael Nau
 Usia : 57 tahun
 Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
 Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Kelurahan
 Wawancara : Via telpon seluler 10 Januari 2023
8. Nama : Yeremias Nawa
 Usia : 56 tahun
 Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
 Pekerjaan/Jabatan : Tokoh masyarakat
 Wawancara : 28 Juli 2022
9. Nama : Petrus Nono
 Usia : 68 tahun
 Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)
 Pekerjaan/Jabatan : Tokoh adat
 Wawancara : 19 November 2022
10. Nama : Ius Pala
 Usia : 45 tahun
 Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
 Pekerjaan/Jabatan : Tokoh masyarakat
 Wawancara : 9 Agustus 2022
11. Nama : Herman Milo
 Usia : 52 tahun
 Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
 Pekerjaan/Jabatan : Tokoh masyarakat
 Wawancara : 9 Agustus 2022
12. Nama : Eli radho
 Usia : 59 tahun
 Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)
 Pekerjaan/Jabatan : Tokoh adat dan imam adat
 Wawancara : 27 dan 29 Juli 2022
13. Nama : Yohanes Rao
 Usia : 50 tahun

- Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pekerjaan/Jabatan : Tokoh masyarakat
Wawancara : 3 Agustus 2022
14. Nama : P. Zakarias Dhena, O. Carm
Usia : 63 tahun
Pendidikan terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
Pekerjaan/Jabatan : Imam
Wawancara : 28 dan 30 Januari 2023

Lampiran II: Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara

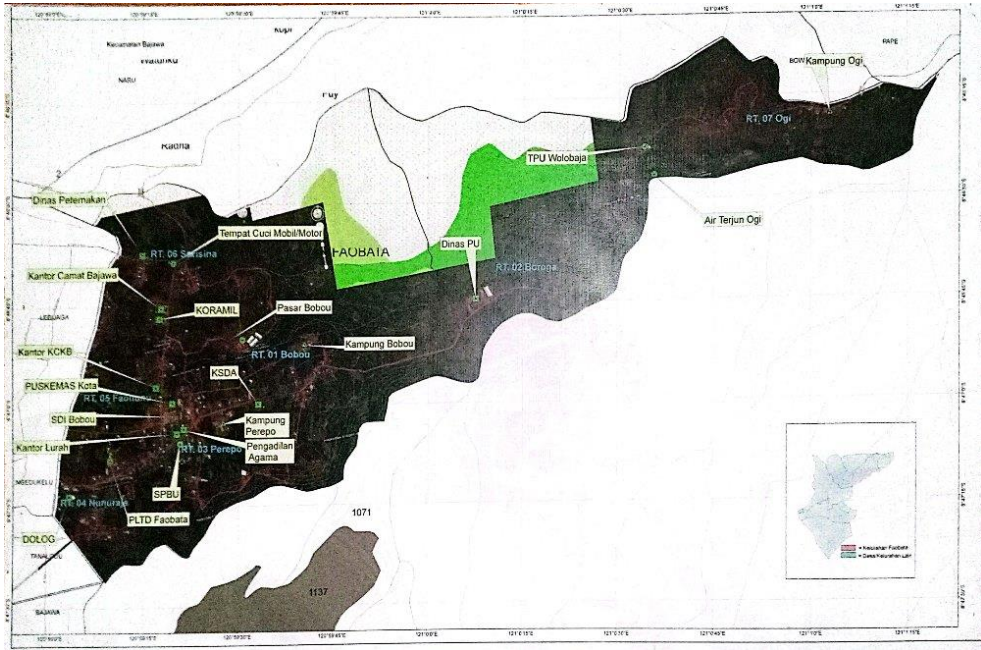
1. Kepada Bapak Thomas Bei
 - a. Apa saja simbol kehadiran Ilahi dalam budaya?
 - b. Bagian-bagian mana sajakah dari rumah adat (*sa'o*) yang dianggap sakral?

2. Kepada Bapak Blasius Raga
 - a. Bagaimana pandangan masyarakat tentang ritus kurban darah?
 - b. Mengapa masyarakat merasa perlu melaksanakan ritus kurban darah?
 - c. Apa dampak dari pelaksanaan ritus kurban darah?
3. Kepada Bapak Aloysius Du'e
 - a. Hewan apa saja yang dipersembahkan dalam ritus kurban darah?
 - b. Bagaimana hewan-hewan itu disembelih?
 - c. Apakah ada kriteria khusus pemilihan hewan yang akan dikurbankan?
4. Kepada Bapak Are Meka
 - a. Apakah ada sebutan khusus untuk ritus kurban darah dalam budaya masyarakat Faobata?
 - b. Bagaimanakah tahapan ritus kurban darah?
 - c. Siapa sajakah yang berhak mempersembahkan doa kurban?
 - d. Apa saja yang digunakan seorang imam adat saat mempersembahkan kurban?
 - e. Mengapa imam adat menggenggam beras dan bulu hewan kurban saat mempersembahkan kurban?
 - f. Seperti apakah bentuk doa kurban?
 - g. Dari manakah diperolehnya susunan doa kurban?
 - h. Apakah arti *ri'a ura* yang selalu diucapkan imam adat dalam doa kurban?
 - i. Apa arti *mate* yang diucapkan imam adat dalam doa kurban?
 - j. Apa perbedaan *ri'a ura* dan *mate*?
5. Kepada Bapak Stefanus Dhena
 - a. Mengapa hati hewan kurban perlu diterawang?
 - b. Apa hubungan hati hewan kurban dengan hidup manusia?
6. Kepada Ibu Martina Meo

- a. Apakah yang lebih ditakutkan: memilih tidak ke Gereja atau tidak melakukan ritus kurban darah?
 - b. Mengapa ritus kurban darah dilihat sebagai sesuatu yang mendesak?
7. Kepada Bapak Mickael Nau
- a. Seperti apakah gambaran umum tentang masyarakat Faobata?
 - b. Apakah mata pencarian masyarakat Faobata?
8. Kepada Bapak Yeremias Nawa
- a. Apakah ada pantangan khusus bagi seorang imam adat saat mempersembahkan kurban?
 - b. Bagaimanakah doa yang dipanjatkan imam adat saat memberi makan leluhur?
 - c. Bagaimanakah tata cara memberi makan leluhur?
 - d. Mengapa makanan yang akan dipersembahkan kepada leluhur tidak boleh dimakan atau dicicipi terlebih dahulu?
 - e. Mengapa leluhur perlu diberi makan?
 - f. Apa yang akan dibuat dengan makanan yang sudah dipersembahkan kepada leluhur?
9. Kepada Bapak Petrus Nono
- a. Apakah sebutan untuk imam adat dalam bahasa setempat?
 - b. Bagaimanakah ketentuan pemilihan imam adat?
 - c. Di manakah seorang imam adat harusnya berdiri saat mempersembahkan doa kurban?
10. Kepada Bapak Ius Pala
- a. Bagaimanakah masyarakat Faobata menunjukkan ikatan relasi sosial dalam ritus kurban darah?
 - b. Apa makna makan bersama atau *meghe* setelah ritus kurban darah dilangsungkan?
11. Kepada Bapak Herman Milo
- a. Mengapa darah hewan kurban harus dioleskan di rumah adat, telapak tangan pelaksana ritus kurban atau di simbol-simbol kehadiran Yang Ilahi?

- b. Apakah sudah ada pengaruh agama dalam ritus kurban darah?
 - c. Bagaimana masyarakat Faobata menyatukan agama dan adat dalam praktik ritus kurban darah?
12. Kepada Bapak Eli Radho
- a. Apa arti nama Faobata?
 - b. Darimanakah masyarakat Faobata berasal?
 - c. Mengapa para leluhur memilih menetap di Faobata?
 - d. Apakah ada perbedaan bentuk doa untuk masing-masing hewan kurban?
 - e. Apa yang dimaksudkan dengan *pata dela* dalam doa kurban?
13. Kepada Bapak Yohanes Rao
- a. Mengapa darah hewan kurban dibiarkan keluar dan membasahi tempat di mana hewan itu disembelih?
 - b. Siapakah yang harus menyembelih hewan kurban?
14. Kepada P. Zakarias Dhena, O. Carm.
- a. Apakah ritus kurban darah tradisional bertentangan dengan konsep kurban Kristus dalam Gereja?
 - b. Bagaimana menjembatani agama dan budaya?
 - c. Apakah sudah ada upaya yang dibuat untuk mempertemukan agama dan budaya?

Lampiran III: Foto-foto Penelitian



Peta administratif kelurahan Faobata



Loka: representasi kehadiran Yang Ilahi juga para leluhur (*ebu nusi*)



Penyembelihan Kerbau (*toa kaba*)



Imam adat (*mori pau*) saat mempersembahkan doa kurban



Wela ngana (Pengurbanan babi)



Tau manu (Penyembelihan ayam sebagai kurban)



Ti'i ka ebu nusi (Memberi makan leluhur)